

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS

Nuraeni, Pieter Sahertian, Endah Andayani & Onik Farida Nikmatullah

Program Studi Pendidikan IPS, Program Pasca Sarjana,

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

nuraeni6699@gmail.com, pieter@unikama.ac.id, endahandayani@unikama.ac.id,

onikfarida@unikama.ac.id

ABSTRACT

Online learning due to the Covid-19 pandemic has left various obstacles and problems. After the Covid-19 pandemic, these problems resulted in learning that was not optimal and less effective because many students' understanding of the subject matter was less than optimal. The innovation to overcome this problem carried out at SMA Negeri 1 Purwoasri, Kediri Regency is to implement the Blended Learning learning model, namely learning that combines or mixes face-to-face and computer-based learning. This research aims to describe how Blended Learning can improve the learning achievement of class The research was conducted on 5 Social Sciences subject teachers and class XI IPS, totaling 138 students as research objects. Data were analyzed using qualitative descriptive techniques. The results of the analysis show that learning using the Blended Learning learning model can improve learning achievement above the KKM (75). The research concluded that the use of the Blended Learning learning model was significantly more effective in improving Social Sciences learning achievement in class XI IPS. Suggestions that can be conveyed based on the research results are applying the Blended Learning learning model to groups of normative, adaptive subjects, as well as social sciences, natural sciences and languages as an effort to improve student learning achievement.

Keywords: Effectiveness, Blended Learning, Learning Outcomes

ABSTRAK

Pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19 meninggalkan berbagai kendala dan masalah. Pasca pandemi Covid-19 permasalahan tersebut mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan tidak maksimal dan kurang efektif dikarenakan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran banyak kurang maksimal. Inovasi untuk mengatasi masalah tersebut yang dilakukan di SMA Negeri 1 Purwoasri Kabupaten Kediri adalah menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* yaitu pembelajaran yang mengombinasikan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dengan berbasis komputer. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 1 Purwoasri Kabupaten Kediri dalam kondisi pasca pandemi Covid-19 tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian dilakukan terhadap 5 guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan kelas XI IPS yang berjumlah 138 siswa sebagai objek penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dapat

meningkatkan prestasi belajar di atas KKM (75). Penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas XI IPS. Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yakni menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap kelompok mata pelajaran normatif, adaptif, maupun ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam maupun bahasa sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata-Kata Kunci: Efektivitas, *Blended Learning*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Berdasarkan SKB Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan Menteri Agama bahwa pembelajaran dalam kondisi pasca pandemi Covid-19 sudah sepenuhnya melakukan pembelajaran luring. Sehingga guru dan siswa bisa saling bertatap muka dalam proses pembelajaran. Tetapi dengan adanya dampak yang masih terasa dari pandemi Covid-19 selama dua tahun maka pembelajaran bisa dilaksanakan secara *Blended Learning*.

Pembelajaran *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan metode pembelajaran tradisional di kelas dengan pembelajaran *online*. Pembelajaran ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa (Mufidah & Surjanti, 2021). Efektivitas model *Blended Learning* salah satunya dilihat berdasarkan respon peserta didik setelah memperoleh pembelajaran. Respon tersebut meliputi empat indikator yaitu: (1) atensi atau ketertarikan terhadap pelajaran IPS, (2) relevansi terhadap pertanyaan yang disampaikan, (3) confidence atau kepercayaan diri, dan (4) literasi terhadap teknologi informasi dan komunikasi (Mufidah & Surjanti, 2021)

Sementara itu konsep kunci pembelajaran *Blended Learning* adalah fleksibilitas, pengalaman belajar yang dipersonalisasi, dan pemanfaatan teknologi digital (Oktavia, 2022). Tujuan pembelajaran *Blended Learning* adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran dengan memadukan kelebihan dari pembelajaran tatap muka dan *online*. Melalui model pembelajaran *Blended Learning*, teknologi dimanfaatkan secara efektif untuk memenuhi berbagai gaya dan kebutuhan pembelajaran, melibatkan siswa, dan mendukung tujuan serta nilai pembelajaran (Erwin & Kuswandi, 2024)

Blended Learning merupakan salah satu inovasi yang diterapkan di dalam dunia pembelajaran. Jadi, pembelajaran *Blended Learning* ini adalah metode pembelajaran dengan cara menggabungkan antara pembelajaran tatap muka di dalam kelas dan juga pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Model Pembelajaran *Blended Learning* diharapkan lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Oktarina et al., 2021). Pada saat pembelajaran daring banyak materi pembelajaran belum tersampaikan secara maksimal. Para guru diharapkan melakukan penambahan dan memperdalam materi pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dan beberapa platform lain berdasar waktu yang disepakati bersama peserta didik.

Maka dari itu guru harus mampu menerapkan beberapa model pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat menentukan kualitas pembelajaran yang dihasilkan oleh guru. Pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru selama ini menyebabkan kejenuhan bagi siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Model pembelajaran *Blended Learning* sebagai

pembelajaran yang inovatif yang dapat digunakan oleh guru untuk suasana kelas yang hidup (Jumaini et al., 2021).

Hasil studi dokumen pada kegiatan pra penelitian atau survei di lapangan diperoleh data prestasi siswa kelas XI IPS untuk kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 1 Purwoasri Kabupaten Kediri dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (tatap muka) berturut-turut yakni mata pelajaran Sejarah dengan nilai 70, Ekonomi dengan nilai 73, Sosiologi dengan nilai 73, dan Geografi dengan nilai 71. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan di SMA Negeri 1 Purwoasri Kabupaten Kediri sebesar 75, sehingga nilai rata-rata kelas XI IPS pada kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial nilainya kurang dari 75 (KKM), artinya perlu adanya peningkatan dan perubahan pola model pembelajaran yang lebih efektif. Untuk itu dalam rangka pemulihan pembelajaran akibat Pandemi Covid-19 dan upaya peningkatan prestasi belajar siswa kepala sekolah mengeluarkan kebijakan dalam bentuk surat keputusan nomor: 800/398.1/101.6.14.23/2022 tentang TIM IT (*E-Learning*) SMA Negeri 1 Purwoasri dan melakukan kegiatan Sosialisasi Pembelajaran Daring melalui *Platform Moodle* pada tanggal 15 Februari 2023 untuk menambah waktu pembelajaran baik di luar jam pembelajaran tatap muka.

Berdasar latar belakang inilah peneliti berinisiatif meneliti tentang Efektivitas Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMAN 1 Purwoasri Kabupaten Kediri Pasca Pandemi Covid-19.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah guru kelas XI IPS pada mata pelajaran a) Sejarah, b) Ekonomi, c) Sosiologi, d) Geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Purwoasri Kabupaten Kediri pada tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka. Sedangkan analisis data dengan melakukan pengklasifikasian, penafsiran, dan pengecekan data.

HASIL

Dalam rangka pemulihan pembelajaran akibat Pandemi Covid-19 dan upaya meningkatkan prestasi siswa kepala sekolah mengeluarkan kebijakan dalam bentuk surat keputusan nomor: 800/398.1/101.6.14.23/2022 tentang Tim IT (*E-Learning*) SMAN 1 Purwoasri dan Sosialisasi Pembelajaran Daring melalui Platform *Moodle* pada tanggal 15 Februari 2023 untuk menambah waktu pembelajaran baik berupa penambahan jam pembelajaran tatap muka dan melakukan penambahan jam pelajaran melalui *online* di mana waktu sepenuhnya diserahkan kepada guru yang bersangkutan.

Pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan oleh beberapa guru menunjukkan aktivitas sebagai berikut: 1) guru membuat kelas virtual dengan menggunakan platform *Moodle*; 2) guru memberikan rangkuman materi pembelajaran serta video yang relevan dengan materi yang dibahas; 3) guru melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung untuk pembahasan dan penguatan materi yang belum tuntas saat pembelajaran daring, dan tidak menutup kemungkinan aktivitas diskusi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); 4) guru memberikan alat evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh bapak Zaenal selaku guru Ekonomi bahwa pemberian materi dan tugas dengan menggunakan platform *Moodle*, saat ulangan harian dan

ulangan tengah semester saya menggunakan *google form*, karena lebih mudah dalam penilaian karena telah ada kunci jawaban dan nilai langsung muncul (18 Mei 2023).

Selain mempelajari materi yang diberikan, peserta didik juga mencari materi dari berbagai sumber baik buku maupun sumber *online* yang tersedia di berbagai situs internet. Seperti yang disampaikan oleh bapak Muhammad Arifudin selaku guru Sejarah dan Sejarah Indonesia menyatakan bahwa pasca pandemi covid-19 pelaksanaan pembelajaran sebagian besar menggunakan *e learning* dalam melakukan KBM. Dalam hal ini media yang sering digunakan adalah *WhatsApp Group Kelas*, *Canva*, *Google Form*, *Quizizz* dan *Moodle* (*Elearning.sman1purwoasri.sch.id*) yang disediakan oleh SMAN 1 purwoasrii.

Lebih lanjut bapak Muhammad Arifudin menjelaskan *WhatsApp group* kelas lebih banyak digunakan untuk membagikan *link* materi yang belum tersampaikan dalam buku paket dan materi tambahan yang menambah wawasan baru tentang materi. Aplikasi *Canva* dalam pembelajaran digunakan untuk mendesain presentasi, juga untuk memperkenalkan kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas, menurut beliau *Canva* dapat memberikan manfaat yang lebih kepada peserta didik dalam menyusun informasi dan memilih desain yang mereka suka. Selain itu bapak Muhammad Arifudin juga menjelaskan tentang dalam penggunaan *google form* dalam KBM saya gunakan untuk pengumpulan tugas dan penilaian harian, dengan tujuan untuk memudahkan dalam mengorganisir hasil pembelajaran atau tugas peserta didik.

Dalam kesempatan yang sama bapak Muhammad Arifudin juga menjelaskan tentang penggunaan aplikasi *e Moodle* dalam mendukung KBM. Aplikasi *e Moodle* sangat bagus jika dibandingkan aplikasi *e-learning* lainnya. Karena di dalamnya terdapat *tools* yang cukup lengkap namun perlu pembiasaan dalam menggunakannya. Dapat digunakan pada saat pembelajaran darurat untuk memberikan materi maupun penilaian mengingat perbedaan keadaan peserta didik yang kemungkinan tidak memiliki kuota internet atau keterbatasan jaringan internet di rumahnya.

Dengan menggunakan banyak sumber belajar peserta didik dapat dengan mudah menemukan jawaban sebuah permasalahan dalam pembelajaran dan menarik sebuah kesimpulan. Selain itu dalam pembelajaran *online* peserta didik juga bisa melakukan diskusi sesama anggota kelompok yang dapat dipantau langsung oleh guru pembimbing. Diskusi memberi peluang komunikasi yang baik antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru, seperti yang disampaikan oleh bapak Rony Mufasirin selaku guru mata pelajaran Kewirausahaan menyatakan bahwa menggunakan *e-learning* sekolah untuk menunjang kegiatan tatap muka seperti memberikan media pembelajaran interaktif kepada peserta didik agar tidak jenuh dengan model pembelajaran biasa. Selain itu untuk melakukan evaluasi kepada peserta didik. Sistem *e-learning* sekolah dapat menerapkan peserta didik tidak dapat melanjutkan ke materi dan evaluasi berikutnya jika belum menguasai materi sebelumnya, sehingga peserta didik harus memahami materi sebelumnya untuk bisa ke materi berikutnya. Hal ini juga mendorong peningkatan literasi peserta didik.

Adapun prestasi siswa sebelum menggunakan *Blended Learning* terlihat dalam studi dokumen nilai siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pra Penelitian Siswa kelas XI IPS-1,2,3, dan 4 SMA Negeri 1 Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023.

No.	Kelas	Hasil Pra Penelitian			
		Model Pembelajaran Konvensional (Tatap Muka)			
		Sejarah	Ekonomi	Sosiologi	Geografi
1	XI IPS-1	72	71	72	72
2	XI IPS-2	69	74	74	72
3	XI IPS-3	69	74	74	72
4	XI IPS-4	71	72	72	71
Rata-rata Kelas Nilai Ulangan Pra Penelitian Kelas XI IPS		70	73	73	71
Nilai di atas KKM		12	41	50	29
Nilai di bawah KKM		126	97	88	109
Total Siswa		138	138	138	138

Sumber: Hasil pengolahan data excel tahun 2023

Prestasi siswa setelah guru menggunakan *Blended Learning* terlihat dalam studi dokumen nilai ulangan siswa pra penelitian terlihat seperti di bawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Ulangan Ke 1 Siswa SMA Negeri 1 Purwoasri Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Ulangan Ke 1				Persentase Nilai Ulangan
	Menggunakan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>				
	Sejarah	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	
XI IPS-1	72	72	75	72	
XI IPS-2	70	75	75	74	
XI IPS-3	70	74	74	74	
XI IPS-4	71	75	75	73	
Rata-Rata Kelas Ulangan ke 1 Kelas XI IPS	71	74	75	73	
Jumlah Nilai di atas KKM	28	56	65	48	34%
Jumlah Nilai di bawah KKM	110	82	73	90	66%
Total Siswa	138	138	138	138	100%

Sumber: Hasil pengolahan data excel tahun 2023

Prestasi siswa terlihat pada rekapitulasi nilai ulangan ke-2 siswa seperti di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Ulangan Ke 2 Siswa SMA Negeri 1 Purwoasri Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Ulangan Ke 2				Persentase Nilai Ulangan
	Menggunakan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>				
	Sejarah	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	
XI IPS-1	73	73	76	74	
XI IPS-2	71	76	76	75	
XI IPS-3	72	75	75	75	
XI IPS-4	72	76	76	75	
Rata-Rata Kelas Ulangan ke 2 Kelas XI IPS	72	75	76	75	
Jumlah Nilai di atas KKM	41	74	82	68	53%
Jumlah Nilai di bawah KKM	97	64	56	70	47%
Total Siswa	138	138	138	138	100%

Sumber: Hasil pengolahan data excel tahun 2023

Prestasi siswa terlihat pada rekapitulasi nilai ulangan ke-3 siswa seperti di bawah ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Ulangan Ke 3 Siswa SMA Negeri 1 Purwoasri Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Ulangan Ke 3				Persentase Nilai Ulangan
	Menggunakan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>				
	Sejarah	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	
XI IPS-1	77	78	79	78	
XI IPS-2	77	79	78	78	
XI IPS-3	78	79	78	78	
XI IPS-4	77	79	78	78	
Rata-Rata Kelas Ulangan ke 3 Kelas XI IPS	77	79	78	78	
Jumlah Nilai diatas KKM	136	137	136	136	99%
Jumlah Nilai dibawah KKM	2	1	2	2	1%
Total Siswa	138	138	138	138	100%

Sumber: Hasil pengolahan data excel tahun 2023

Dari hasil studi dokumen kepada guru IPS kelas XI di SMA Negeri 1 Purwoasri Kabupaten Kediri sudah melakukan evaluasi atau penilaian pembelajaran, sehingga siswa

memiliki nilai ulangan sebagai prestasinya, hal ini bisa dilihat pada lampiran 7 tentang daftar nilai ulangan siswa kelas XI IPS.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Blended Learning* di SMA Negeri 1 Purwoasri Kabupaten Kediri pada tahun pelajaran 2022/2023 sudah terlaksana dengan baik. Pembelajaran *Blended Learning* sudah dipahami oleh guru maupun siswa sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan lancar baik pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran melalui *online*.

Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*, yang pertama untuk pembelajaran jarak jauh atau *online* guru menggunakan media pembelajaran yaitu *Google Classroom* dan membuat grup belajar di WhatsApp untuk berbagi informasi dengan peserta didik. Dalam hal ini, guru mengirim materi pelajaran, absensi, tugas atau kuis di *Google Classroom*. Sehingga siswa harus belajar mandiri dirumah, mengerjakan tugas atau kuis yang akan langsung dikirim di *Google Classroom* sesuai pendapat (Muvid, 2022). Dari uraian di atas sesuai dengan pendapat Surahmad dalam (Sukardi & Rahmat, 2023) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain 1) penggunaan strategi dan metode pembelajaran, 2) merancang materi pembelajaran, 3) penggunaan media pembelajaran, 4) evaluasi pembelajaran.

Untuk mengatasi kelupaan siswa maka guru juga selaku pengajar dan pembimbing selalu menyapa dan mengingatkan siswa di grup belajar (*WhatsApp*) untuk membaca dan mempelajari setiap materi yang dikirimkan di *Google Classroom*, begitu juga dengan tugas-tugas ataupun kuis harus diserahkan sebelum waktu berakhir. Artinya dalam hal ini, guru selalu mendorong dan memotivasi siswa untuk bisa belajar mandiri di rumah.

Pembelajaran tatap muka dikelas, guru biasanya akan mengulang kembali materi yang sudah dikirim di *Google classroom* dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan materi yang mereka tidak ketahui. Jadi, pada saat jadwal tatap muka inilah siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mereka tidak mengerti tentang materi yang sudah sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman dan penjelasan yang lebih baik dan mendalam dari guru.

Dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai model pembelajaran *Blended Learning* karena model pembelajaran yang tidak membuat siswa jenuh dalam belajar karena menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* yang menggunakan teknologi dalam proses pembelajarannya. Guru Sejarah, Ekonomi, Sosiologi serta Geografi telah melaksanakan pembelajaran *Blended Learning* dan telah menggunakan strategi dan metode ceramah, Tanya jawab serta penugasan, juga membuat materi pelajaran yang menarik, dan membuat media pelajaran yang menarik dalam bentuk *powerpoint* dan video, juga melaksanakan evaluasi untuk mengukur prestasi siswa.

Dokumen penilaian setelah pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* menunjukkan dari siswa sebanyak 138 orang terlibat aktif dalam pembelajaran, pada hasil ulangan ke 1 nilai di atas KKM sebanyak 34%, sedangkan nilai ulangan di bawah KKM sebanyak 66%, hal ini menunjukkan prestasi belajar masih belum baik. Sesuai hasil wawancara masih adanya kesulitan dalam mengakses sinyal internet, juga adanya kekurangan kuota internet, sehingga siswa tidak bisa mengikuti secara penuh pembelajaran melalui internet. Untuk mengatasi hal tersebut di atas guru meminta kepada orang tua siswa untuk putranya bisa bergabung belajar bersama dengan teman yang lainnya yang internetnya lancar, sedangkan untuk yang mengalami kekurangan kuota internet guru meminta orang tua dianjurkan untuk membeli kuota internet secara unlimited (kuota sebulan penuh).

Hasil ulangan ke 2 sesuai dalam pembelajaran *Blended Learning* menunjukkan nilai di atas KKM sebanyak 53%, sedangkan nilai di bawah KKM sebanyak 47%. Dari hasil wawancara kepada siswa ditemukan adanya kesulitan siswa memahami materi pelajaran IPS, untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan penjelasan materi pembelajaran IPS secara tatap muka, dan Tanya jawab kepada siswa yang belum mengerti.

Hasil ulangan ke 3 dalam pembelajaran *Blended Learning* menunjukkan nilai di atas KKM sebanyak 99%, sedangkan nilai di bawah KKM sebanyak 1%. Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar IPS secara signifikan, hal ini disebabkan siswa waktu belajar siswa semakin banyak dan siswa sudah bisa belajar menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*.

Menurut Subekti et al. (2022) penerapan model *Blended Learning* sebagai langkah solutif untuk mengatasi kekurangan waktu (jam pelajaran) untuk memberikan pemahaman materi pelajaran kepada siswa. Dengan penerapan *blended learning* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar. Menurut (Husamah, 2014), kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada hasil belajar siswa dikatakan efektif apabila secara deskriptif memenuhi kriteria berikut: a) Skor rata-rata hasil belajar siswa lebih atau sama dengan nilai KKM yaitu 75., b) Terjadi ketuntasan secara klasikal (80%). Dari hasil ulangan ke 3 nilai di atas KKM sebanyak 99%, sehingga pembelajaran menggunakan model *Blended Learning* dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas XI IPS.

Kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa, yaitu pada saat belajar di rumah atau pembelajaran *online*. Bagaimana siswa dapat belajar mandiri di rumah tanpa harus dikontrol dan diawasi oleh guru, artinya dalam hal ini siswa memang harus benar-benar memiliki niat untuk belajar mandiri di rumah, karena berbeda ketika di dalam kelas atau bertatap muka langsung guru bisa mengawasi dan mengontrol siswa. Tetapi belajar di rumah guru hanya bisa mengingatkan dan memotivasi siswa lewat grup belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa tersebut, yaitu ada siswa yang tidak memiliki *smartphone* juga signal lemah sehingga sedikit sesak dalam mengikuti pembelajaran maupun dalam mengerjakan dan mengirim tugas atau pembelajaran *online*. Pada fakta di lapangan, ada beragam jenis kendala pembelajaran *online* yang dihadapi pihak pendidik, siswa, orang tua. Hasil temuan kendala dan cara mengatasi kendala tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

1. Keterbatasan perangkat untuk pembelajaran *online*
2. Keterbatasan kuota internet
3. Kondisi geografis yang sulit dijangkau atau lemahnya jaringan internet
4. Gangguan di rumah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka efektivitas pembelajaran *Blended Learning* bagi siswa di SMA Negeri 1 Purwoasri Kabupaten Kediri sebagai berikut:

- a. Penggunaan model pembelajaran pembelajaran *Blended Learning* dapat membantu peserta didik berkembang lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- b. Penggunaan pembelajaran *Blended Learning* menyediakan peluang yang praktis dan realistis bagi pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran mandiri, bermanfaat dan berkembang.

- c. Penggunaan pembelajaran *Blended Learning* memberikan peluang untuk peningkatan penjadwalan fleksibel yang memberi ruang untuk peningkatan komunikasi secara interaktif dan penguasaan materi mendalam melalui konten-kontennya.
- d. Penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 1 Purwoasri Kabupaten Kediri dalam kondisi pasca pandemi Covid-19 tahun pelajaran 2022/2023.
- e. Penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

REFERENSI

- Erwin, E., & Kuswandi, D. (2024). Tinjauan Pustaka: Model Pembelajaran Blended Learning di Era Society 5.0. *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 39–47.
- Husamah, H. (2014). Pembelajaran bauran (Blended learning). *Research Report*.
- Jumaini, J., Hertin, H. H., Nisfiyati, M., & Ibrahim, M. (2021). Penerapan metode pembelajaran Blended Learning dalam meningkatkan pemahaman konsep hasil belajar siswa: Sebuah meta-analisis. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 5(1), 48–63.
- Mufidah, N. L., & Surjanti, J. (2021). Efektivitas model pembelajaran blended learning dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 187–198.
- Muvid, M. B. (2022). Konsep pembelajaran berbasis blended learning dalam mensinergikan aspek pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 29–39. <https://karya.brin.go.id/id/eprint/19961>
- Oktarina, K., Suhaimi, S., Santosa, T. A., Razak, A., Irdawati, I., Ahda, Y., Lufri, L., & Putri, D. H. (2021). Meta-Analysis: The Effectiveness of Using Blended Learning on Multiple Intelligences and Student Character Education during the Covid-19 Period. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 4(3), 184–192.
- Oktavia, N. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Telegram Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Vii Di....*
- Subekti, R. B., Nurrochmah, S., Dwiyoogo, W. D., & Wiguno, L. T. H. (2022). Tanggapan Guru Dan Siswa terhadap Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran PJOK di SMAN 1 Singosari Tahun Ajaran 2020/2021. *Sport Science and Health*, 4(8), 748–760.
- Sukardi, S., & Rahmat, M. H. (2023). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Media Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jambura Journal of Engineering Education*, 2(1), 1–8.